

**STATUS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN WISATA PANTAI
TARAHAN DI DESA TARAHAN, KECAMATAN KATIBUNG,
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**ADINDA LINTANG KHOSYI
2014201020**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE SUSTAINABILITY STATUS OF TARAHAH BEACH TOURISM MANAGEMENT IN TARAHAH VILLAGE, KATIBUNG DISTRICT, SOUTH LAMPUNG

Oleh

Adinda Lintang Khosyi

The development of beach tourism is a key priority for regional development in South Lampung Regency, with Tarahan Beach in Tarahan Village being a prime example of the area's potential. This beach is noted for its natural beauty, making it an attractive tourist destination that necessitates careful planning to maintain its sustainability. Enhancing the capacity and sustainability of Tarahan Beach tourism is crucial for boosting the local economy. Sustainable development in this context requires a holistic approach that includes economic, ecological, social, technological, infrastructural, legal, and institutional dimensions. To assess the sustainability of Tarahan Beach, a combination of descriptive and quantitative methods was used, supported by the Rapfish application, which employed multidimensional scaling and leverage analysis. The findings indicated that Tarahan Beach had a moderate sustainability index of 58.48. The ecological dimension was particularly strong, scoring 82.25, with key attributes being the basic materials and water type. However, the economic dimension was less sustainable, scoring 49.92, primarily due to the number of tourist visits. The social dimension also scored low at 44.26, influenced by the role of the private sector. The technology and information dimension is moderately sustainable at 52.86, with road infrastructure being a significant attribute. Lastly, the legal and institutional dimension scored 62.00, with the availability of management regulations being a key factor.

Keywords: Tourism, sustainability, Rapfish.

ABSTRAK

STATUS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN WISATA PANTAI TARAHAN DI DESA TARAHAN, KECAMATAN KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN

Oleh

Adinda Lintang Khosyi

Pengembangan wisata pantai merupakan salah satu prioritas utama dalam menunjang pembangunan daerah di Kabupaten Lampung Selatan. Salah satu potensi wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan yaitu objek wisata Pantai Tarahan yang berada di Desa Tarahan, Lampung Selatan. Wisata pantai ini menjadi salah satu destinasi wisata memiliki potensi destinasi karena keindahannya yang masih alami, sehingga perlu diperhatikan guna menjaga status keberlanjutan pada konsep pariwisata berkelanjutan. Wisata Pantai Tarahan masih memerlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dalam pembangunan berkelanjutan yang diperhatikan tidak hanya dimensi ekonomi saja akan tetapi yang sangat penting adalah dimensi ekologi dan dimensi sosial, teknologi dan infrastruktur, serta dimensi hukum dan kelembagaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif yang didukung oleh aplikasi Rappfish dalam bentuk *multidimensional scalling dan analisis leverage*. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan Pantai Tarahan termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan dengan indeks keberlanjutan 58,48, yang mana pada dimensi ekologi sangat berkelanjutan (82,25) dengan atribut material dasar dan tipe perairan, dimensi ekonomi berkategori kurang berkelanjutan (49,92) dengan atribut sensitif jumlah kunjungan wisatawan, dimensi sosial berkategori kurang berkelanjutan (44,26) dengan atribut sensitif peran swasta, dimensi teknologi dan informasi berkategori cukup berkelanjutan (52,86) dengan atribut sensitif prasarana jalan menuju pantai dengan atribut material dasar tipe pantai, dimensi hukum dan kelembagaan berkategori cukup berkelanjutan (62,00) dengan atribut sensitif ketersediaan peraturan pengelolaan

Kata Kunci: Pariwisata, keberlanjutan, Rappfish.

**STATUS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN WISATA PANTAI
TARAHAN DI DESA TARAHAN, KECAMATAN KATIBUNG,
LAMPUNG SELATAN.**

Skripsi

Oleh

**Adinda Lintang Khosyi
2014201020**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERIKANAN**

Pada

**Jurusan Perikanan dan Kelautan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **STATUS KEBERLANJUTAN PENGE-
LOLAAN WISATA PANTAI TARAHAN
DI DESA TARAHAN, KECAMATAN
KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN.**

Nama Mahasiswa : **Adinda Lintang Khosyi**
NPM : 2014201020
Jurusan/Program Studi : Perikanan dan Kelautan/Sumberdaya Akuatik
Fakultas : Pertanian

MENYEUJUI,

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si
NIP. 196505011989021001

Pembimbing II



Rachmad Caesario, S.Pi., M. Si.
NIP. 198805252019031011

2. **Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan**



Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M. Si
NIP. 197008151999031001

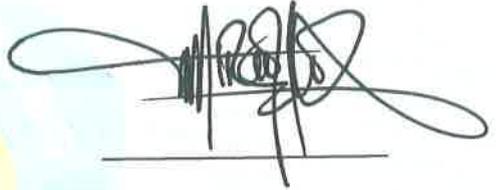
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.**



Sekretaris : **Rachmad Caesario, S.Pi., M.Si.**



Anggota : **Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002



Tanggal lulus ujian skripsi: **06 Agustus 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda Lintang khosyi

NPM : 2014201020

Judul Skripsi : Status Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai Tarahan di
Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah murni karya saya sendiri berdasarkan pengetahuan dan data yang saya dapatkan, karya ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan bukan plagiat dari karya milik orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terbukti terdapat kecurangan dalam karya ini, maka saya siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 15 September 2024

Yang membuat pernyataan



Adinda Lintang Khosyi

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 11 Maret 2002 sebagai anak kedua dari pasangan Bapak K.Sugeng Prijono, M.Pd dan Ibu Umiati. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Al Kautsar (2008–2014), SMP Al Kautsar (2014–2017), dan SMA Al Kautsar (2017– 2020). Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2020.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kembahang, Kecamatan Batu Brak, Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari–Februari 2023. Penulis juga telah melaksanakan kegiatan Praktik Umum di UPTD Pelabuhan Perikanan Lempasing dengan judul “Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan di UPTD Pelabuhan Perikanan Lempasing”. Penulis melakukan penelitian selama 30 hari kerja.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kelancaran, dan keberkahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tua tercinta

Terima kasih atas dukungan, doa, dan kasih sayang di setiap perjalananku.

Kakak dan Adik

Terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-Sahabat

Terima kasih atas bantuan, dan dukungan selama masa perkuliahan ini.

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
” (Q.S Al-Insyirah: 5)

“Diperbolehkan bagimu berperang. Padahal perang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Dan bisa jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat baik bagimu dan bisa jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu Allah maha mengetahui sesuatu.

(Q.S Al-Anfaal ayat: 46)

“Tugasmu hanya memperbaiki diri, semakin kamu baik, maka Allah akan hadirkan hal-hal baik dalam hidupmu, percayalah dengan kekuatan sabar dan percayalah janji Allah itu nyata”

(Ustad Adi Hidayat)

“Terkadang sesuatu yang paling kau takuti merupakan hal yang membebaskanmu”

(Leo Tasto)

SANWACANA

Alhamdulillahillobbilalamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Status Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai Tarahan di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, serta saran dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dari awal pelaksanaan sampai terselesaikannya skripsi ini. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dr. Indra Gumay Yudha, S. Pi., M. Si. selaku Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Henni Wijayanti Maharani, S. Pi., M. Si. selaku Ketua Program Studi Sum-berdaya Akuatik.
4. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Rachmad Caesario, S.Pi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang

memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf administrasi Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua kakakku, yang tak pernah bosan memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan keberhasilanku.
10. Keluarga besar Toidi 27 tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan doa, semangat serta dapat menghibur penulis selama menempuh pendidikan.
11. Teman seperjuangan, Nadira Rahmayani, Anida Mutia Rahma dan Naufal Zaidan Pasha yang telah menemani, menjadi tempat berkeluh-kesah, selalu memberikan dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama perkuliahan,
12. Teman-teman Sumberdaya Akuatik 2020 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, atas kebersamaannya, bantuan, dan dukungan selama menuntun ilmu bersama.

Bandar Lampung, 15 September 2024

Adinda Lintang Khosyi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
I. PENDAHULUAN.....	6
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat penelitian.....	2
1.5 Kerangka Pemikiran.....	3
II. TINJAU PUSTAKA.....	5
2.1 Pariwisata.....	5
2.2 Wisata Pantai.....	6
2.3 Wisatawan.....	7
2.4 Dampak Pariwisata.....	8
2.5 Pariwisata Berkelanjutan.....	9
III. METODE PENELITIAN.....	11
3.1 Lokasi Penelitian.....	11
3.2 Alat Penelitian.....	11
3.3 Metode Penelitian.....	12
3.4 Jenis Data.....	13
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.5.1 Observasi.....	13
3.5.2 Dokumentasi.....	14
3.5.3 Metode Pengumpulan Data Indikator pada Dimensi Ekologi.....	14
3.6 Teknik Penentuan Responden.....	17
3.7 Analisis Deskriptif.....	18

3.7.1 Analisis <i>Multi-Dimensional Scaling</i> (MDS)	18
3.8 Analisis Monte Carlo.....	22
3.9 Analisis <i>Leverage</i>	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	24
4.2 Profil Wisata Pantai Tarahan	25
4.3 Atribut Dimensi Berkelanjutan Wisata Pantai Tarahan.....	26
4.3.1 Dimensi Ekologi.....	26
4.3.2 Dimensi Ekonomi.....	32
4.3.3 Dimensi Sosial.....	37
4.3.4 Dimensi Teknologi dan Infrastruktur	41
4.3.5 Dimensi Hukum dan Kelembagaan.....	46
4.4 Analisis Keberlanjutan Wisata Pantai Tarahan	50
4.4.1 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Ekologi.....	51
4.4.2 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Ekonomi.....	52
4.4.3 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> Dimensi Sosial.....	54
4.4.4 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> dalam Dimensi Teknologi dan Infrastruktur	56
4.4.5 Status Keberlanjutan dan Analisis <i>Leverage</i> dalam Dimensi Hukum dan Kelembagaan.....	57
4.5 Status Keberlanjutan Multidimensi dengan <i>Kite Diagram</i>	59
4.6 Analisis Monte-Carlo	61
4.7 Saran dalam Upaya Pengembangan Wisata Pantai Tarahan	64
V. SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.....	12
2. Indeks kesesuaian lahan wisata rekreasi Pantai Tarahan.....	17
3. Jumlah responden penelitian.....	18
4. Indikator keberlanjutan pengelolaan wisata Pantai Tarahan di Kecamatan Katibung, Lampung Selatan.....	19
5. Nilai indeks keberlanjutan berdasarkan analisis Rappfish.....	21
6. Kedalaman Pantai Tarahan.....	26
7. Kecerahan perairan pantai.....	27
8. Kemiringan Pantai Tarahan.....	28
9. Kecepatan arus Pantai Tarahan.....	29
10. Perbedaan nilai indeks keberlanjutan dengan analisis Rappfish.....	61
11. Upaya dan strategi pengelolaan wisata Pantai Tarahan.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	4
2. Peta lokasi penelitian Pantai Tarahan.....	11
3. Ilustrasi pengukuran kemiringan pantai.....	15
4. Profil Pantai Tarahan.	24
5. Fasilitas Pantai Tarahan.....	24
6. Pengukuran kedalaman pantai.....	26
7. Pengukuran kemiringan Pantai Tarahan.....	28
8. Pengukuran arus Pantai Tarahan.....	29
9. Tipe Pantai Tarahan.....	30
10. Material dasar Pantai Tarahan.....	31
11. Persentase penyerapan tenaga kerja.....	33
12. Potensi responden tentang wisata pantai.....	34
13. Persentase responden tentang jumlah kunjungan wisatawan.....	35
14. Persentase responden tentang tingkat kesejahteraan.....	36
15. Persentase responden tentang pendidikan terakhir.....	37
16. Persentase responden tentang tingkat pengetahuan.....	38
17. Persentase responden tentang peran swasta terhadap wisata.....	39
18. Persentase responden tentang peran pemerintah.....	40
19. Persentase responden tentang transportasi umum.....	41
20. Persentase responden tentang prasarana umum.....	42
21. Persentase responden tentang sarana pendukung.....	43
22. Persentase responden tentang jalan menuju pantai.....	44
23. Persentase responden tentang infrastruktur dan telekomunikasi.....	45

24. Persentase responden tentang ketersediaan peraturan pengelolaan.....	46
25. Persentase responden tentang pelaksanaan pengawasan dan promosi.....	47
26. Persentase responden tentang ketersediaan peraturan pengelolaan.....	48
27. Persentase responden tentang partisipasi masyarakat.....	49
28. Hasil Indeks keberlanjutan dimensi ekologi.....	50
29. Hasil analisis <i>leverage</i> dimensi ekologi.....	51
30. Hasil Indeks keberlanjutan dimensi ekonomi.....	52
31. Hasil analisis <i>leverage</i> dimensi ekonomi.....	53
32. Hasil indeks dan status keberlanjutan dimensi sosial.....	54
33. Hasil analisis <i>leverage</i> dimensi sosial.....	54
34. Hasil indeks keberlanjutan dimensi teknologi dan infrastruktur.....	55
35. Nilai <i>leverage</i> teknologi dan infrastruktur.....	56
36. Hasil indeks keberlanjutan dimensi hukum dan kelembagaan.....	57
37. Hasil analisis <i>leverage</i> dimensi hukum dan kelembagaan.....	58
38. <i>Kite diagram</i> status keberlanjutan Pantai Tarahan.....	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wisata pantai pada era globalisasi saat ini, merupakan salah satu prioritas utama dalam menunjang pembangunan daerah Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Katibung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki potensi besar dalam bidang perairan pesisir sehingga mampu menunjang pembangunan kegiatan wisata pantai (Abdillah dan Dariusman 2016). Wilayah ini juga merupakan salah satu simpul aktivitas perekonomian di Lampung Selatan, sehingga banyak terdapat wisata pantai.

Salah satu potensi wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Katibung yaitu obyek wisata Pantai Tarahan yang berada di Desa Tarahan, Lampung Selatan. Wisata Pantai Tarahan sangat memiliki potensi destinasi karena keindahannya yang masih alami (Nuraeni, 2014). Tujuan pembangunan wisata pantai yakni untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dalam pembangunan berkelanjutan yang diperhatikan tidak hanya dimensi ekonomi saja akan tetapi yang sangat penting adalah dimensi ekologi dan dimensi sosial, teknologi dan infrastruktur, serta dimensi hukum dan kelembagaan (Firdausyah dan Inovi, 2017).

Pengelolaan wisata Pantai Tarahan masih memerlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutannya. Keberlanjutan dari wisata Pantai Tarahan perlu ditinjau sehingga memerlukan kajian ilmiah yang membahas mengenai aspek dimensi yang berkaitan dengan keberlanjutan wisata pantai, yaitu dimensi ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan infrastruktur serta dimensi hukum dan kelembagaan.

Analisis yang dapat dikembangkan untuk menilai keberlanjutan wisata pantai adalah pendekatan analisis *multi-dimensional scaling* (MDS). Melalui

Pendekatan MDS, analisis objek yang diteliti digambarkan sebagai titik dalam ruang multidimensi yang diukur kesamaan, kedekatan, atau keterkaitannya berdasarkan jarak antar titiknya (Borg *et al.*, 2005). Penelitian ini menggunakan MDS dipadukan dengan Rappfish agar menghasilkan data yang lebih stabil dan mempunyai keunggulan karena bisa menangani data nominal serta tidak memerlukan normalitas data (Aryani *et al.*, 2015). Analisis multidimensi telah banyak digunakan oleh para ahli untuk menilai suatu keberlanjutan pengelolaan wisata bahari (Nava. 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Wisata Pantai Tarahan memerlukan kajian ilmiah dengan menggunakan berbagai dimensi yang berkaitan dengan keberlanjutan pantai tersebut, lima dimensi yang terdiri dari dimensi ekonomi, ekologi, sosial, teknologi dan infrastruktur, serta hukum dan kelembagaan untuk menentukan nilai keberlanjutan wisata pantai. Salah satu analisis pendekatan yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk menentukan nilai keberlanjutan tersebut adalah analisis *multi-dimensional scaling* (MDS).

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana status keberlanjutan wisata Pantai Tarahan dari kelima dimensi keberlanjutan?
- (2) Faktor apa yang memengaruhi indeks keberlanjutan wisata Pantai Tarahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Menganalisis status keberlanjutan wisata Pantai Tarahan dari lima dimensi berkelanjutan.
- (2) Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi indeks keberlanjutan wisata Pantai Tarahan.

1.4 Manfaat penelitian

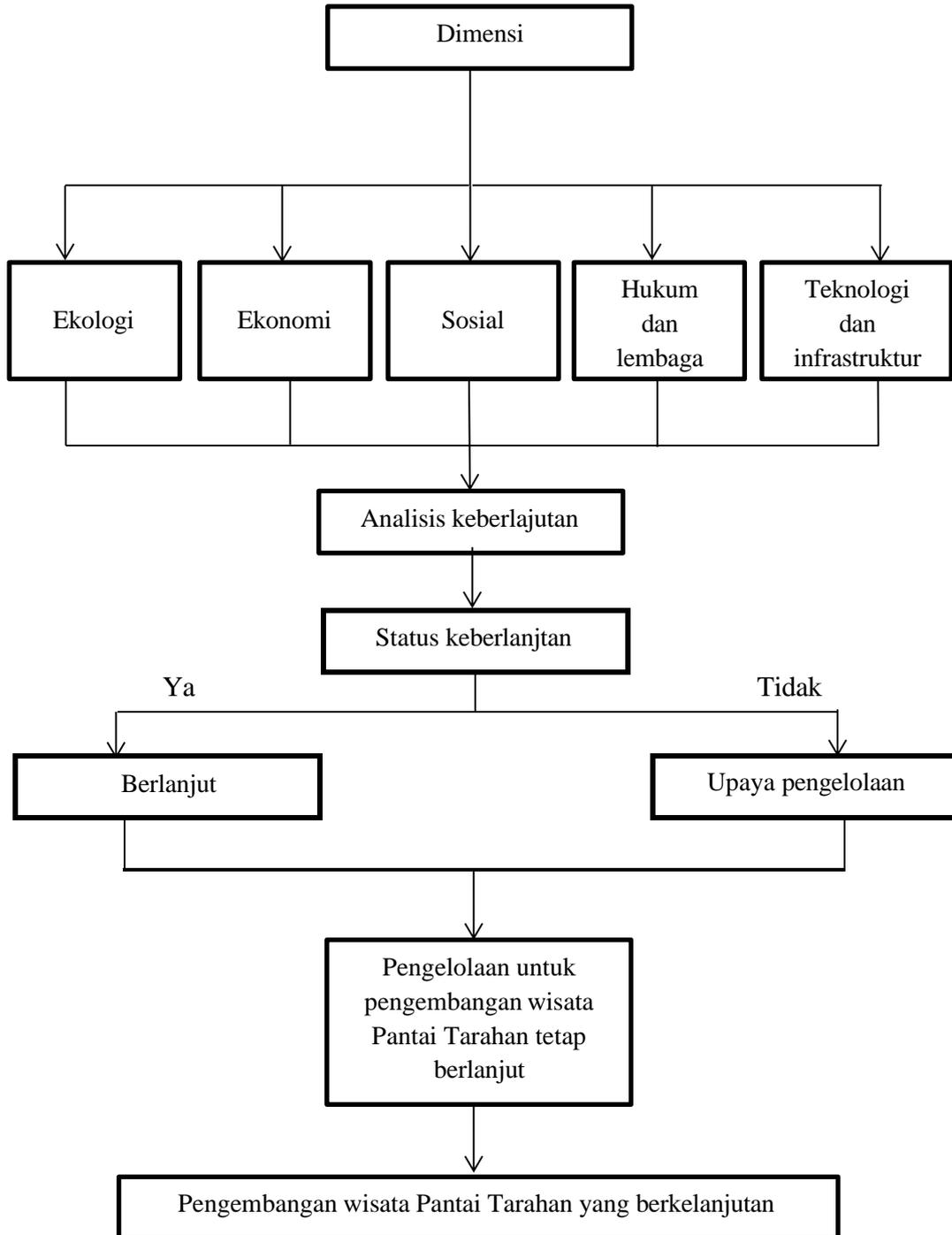
Penelitian mengenai analisis status keberlanjutan wisata Pantai Tarahan diharapkan memberikan nilai manfaat bagi:

- (1) Pemerintah daerah, hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dalam perencanaan wisata pantai yang berkelanjutan.
- (2) Pengelola, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi, menambah pengetahuan, dan dapat memberikan masukan bagi pengelolaan Pantai Tarahan.
- (3) Masyarakat, dari hasil penelitian akan menentukan seberapa besar manfaat yang didapat dari kawasan wisata Pantai Tarahan.
- (4) Bagi peneliti, peneliti menjadikan penelitian sebagai pengalaman dan wawasan baru bagi penulis khususnya tentang analisis status keberlanjutan wisata Pantai Tarahan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Objek wisata Pantai di Desa Tarahan masih memerlukan kajian mengenai status keberlanjutannya. Hal tersebut dapat berguna untuk kepentingan jasa dari lingkungan tersebut termasuk kawasan wisata pantai. Pengelolaan wisata Pantai Tarahan yang berada di Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian, sosial, dan lingkungan dalam suatu daerah.

Terlihat wisata pantai yang memiliki potensi berkelanjutan ternyata belum dikelola dengan baik. Objek wisata Pantai Tarahan seharusnya dapat memberi dampak positif terhadap daya tarik tempat wisata yang akhirnya menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini dapat dikaji dengan menganalisis masalah dari beberapa aspek dimensi yang memengaruhi keberlanjutan objek wisata pantai, antara lain; dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi ekologi, dimensi infrastruktur dan teknologi, agar semua permasalahan dapat diatasi maka diperlukan suatu strategi dan kebijakan yang didukung oleh kajian ilmiah. Kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

II. TINJAU PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Muljadi (2002), adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu kota, atau wilayah tertentu. Pariwisata merupakan salah satu jenis dari industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan handal, dengan menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya seperti kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Salah, 2003).

Menurut Yoeti (2008), pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

- (1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman orang itu biasanya tinggal.
- (2) Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, bukan tempat mencari nafkah di negara, kota atau destinasi yang dikunjungi.
- (3) Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya untuk biasa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama perjalanan wisata yang dilakukan.

Daya tarik objek wisata merupakan potensi yang menjadi dorongan kehadiran wisatawan ke suatu daerah wisata. Potensi wisata yang cukup besar diharapkan dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suwantoro, 2004). Masyarakat sekitar perlu memahami potensi sumber daya alam yang berada di kawasan wisata pantai (Mardani *et al.*, 2017).

2.2 Wisata Pantai

Wisata pantai adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi bentang laut (*sea scape*) maupun bentang darat pantai (*coastal landscape*). Kawasan wisata yaitu berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air (Wijayanti, 2011). Kegiatan yang dapat dikembangkan dari wisata pantai adalah rekreasi pantai, panorama pantai, penginapan, berenang, berjemur, olahraga pantai (voli pantai, jalan pantai, dan lempar cakram), berperahu, memancing, dan wisata mangrove (Syahputra, 2016).

Wisata pantai adalah suatu kegiatan kunjungan objek wisata, yang menghabiskan waktu dengan beraktivitas sekaligus merasakan keindahan dari suasana sekitar tempat wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan pantai. Potensi wisata memiliki bermacam-macam sumber daya pada daerah tertentu yang akan direncanakan menjadi pertunjukan wisata (Abdillah dan Dariusman, 2016). Pengertian yang lainnya, potensi wisata merupakan segala sumber daya yang dimiliki tempat tersebut dan akan dikembangkan menjadi kegiatan atraksi wisata (*tourist attraction*) yang diharapkan menjadi untuk kebutuhan ekonomi dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan (Pendit, 2002).

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai sangat beragam, bergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata. Wisata pantai merupakan salah satu tujuan pasar wisata terbesar di dalam pariwisata, dalam hal pengelolaan tersebut dilakukan kurang baik, maka akan menyebabkan degradasi yang pada ekosistem pantai, penurunan pengunjung, dan kerugian ekonomi (Houston, 2013). Menurut (Roca, 2009) sebagai tujuan wisata pantai, obyek tersebut dapat berupa:

(1) Pantai

Pantai merupakan primadona obyek rekreasi dengan potensi pemanfaatan. Kegiatan yang pasif sampai yang aktif. Kegiatan yang pasif seperti halnya menikmati pemandangan, sedangkan kegiatan yang aktif seperti berselancar, jogging, dan sebagainya.

(2) Permukaan laut

Ombak dan angin di permukaan laut menjadikan permukaan tersebut memiliki popotensi yang relatif, terutama olahraga atau wisata pantai. Permukaan laut yang tenang dan berombak besar menjadikan adanya perbedaan jenis aktivitas

Permukaan yang berombak kecil digunakan untuk rekreasi perahu layar, selancar angin, dan *jet sky*.

(3) Daratan sekitar pantai

Daratan sekitar pantai yaitu daerah yang mendukung keberadaan pantai yang ada. Penggunaan utama dilakukan sebagai rekreasi dan olahraga darat, yang mampu membuat para pengunjung lebih lama tinggal. Sebagai daya tarik pengunjung, rekreasi darat bergantung pada topografi tanah datar serta penataan lingkungan, seperti taman dan *play ground*.

2.3 Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang atau perilaku yang berkaitan dengan seseorang yang melakukan kunjungan keluar dari kediamannya untuk waktu selama kurang lebih 24 jam untuk mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam interaksi dengan keunikan di tempat yang mereka kunjungi (Suwantro, 2004). Tujuan yang diinginkan adalah tempat yang berbeda dari tempat tinggal dan bekerja setiap hari. Wisatawan kembali ke rumah setelah beberapa jam, hari atau bulan, karena perjalanan mereka bersifat sementara (Agung *et al.*, 2016).

Aktivitas ekowisata saat ini telah menjadi tren yang menarik bagi wisatawan yang melakukannya dengan menikmati bentuk-bentuk wisata yang berbeda. Wisatawan harus menyadari pentingnya pelestarian lingkungan dan menghormati budaya yang berada di kawasan tersebut (Sukawati, 2009). Wisatawan diharapkan dapat menghabiskan waktu di tengah masyarakat dengan kebudayaan yang menarik (Setianingsih, 2005).

Menurut Pendit (2002) Wisatawan dapat dibedakan menjadi:

- (1) Wisatawan internasional (mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata di luar negerinya dan wisatawan di dalam negerinya.
- (2) Wisatawan nasional (domestik) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia di luar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah di tempat yang dikunjungi.

Karakteristik wisatawan menurut Fandeli & Muklison, (2000) yaitu variabel penting dalam melakukan suatu kegiatan perencanaan ekowisata. Karakteristik wisatawan terdiri dari pengunjung, lama kunjungan, umur, jenis kelamin, jenis

pekerjaan, pendapatan, dan jenis akomodasi yang dimanfaatkan. Tujuan wisatawan adalah untuk mengamati dan memberikan apresiasi terhadap alam, tradisi, dan budaya di kawasan tersebut (Pendit, 2006).

2.4 Dampak Pariwisata

Dampak adalah pengaruh yang bisa timbul karena adanya suatu akibat baik itu positif maupun negatif yang terjadi dalam kurun waktu tertentu (Suharno, 2014).

Aktivitas pariwisata maka akan mendatangkan suatu dampak tertentu. Dampak ini bisa timbul karena adanya perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan pariwisata menjadi ada kegiatan pariwisata, selain itu pariwisata juga pengaruh kepada negara (Prasiasa, 2013).

Dampak positif dari aspek ekonomi, yaitu mampu membuka kesempatan berusaha, menambah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, serta mendorong pembangunan daerah (Dritasto dan Annisa, 2013). Adapun dampak negatif dari aspek ekonomi, yaitu harga barang dan jasa pelayanan menjadi naik, karena banyaknya pengunjung atau wisatawan yang dianggap selalu membawa uang banyak dan harga tanah naik akibat dari banyaknya para investor yang memerlukan tanah untuk pembangunan hotel dan sarana penunjang industri pariwisata (Irianto, 2010).

Kegiatan dari pariwisata lebih mengarah kepada aksi sosial, dalam artian bahwa kegiatan pariwisata sangat erat kaitannya dengan tingkah laku dari individu maupun kelompok (Juhannis, 2014). Berkembangnya perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat sehingga orang-orang bebas bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata tersebut akan saling berhubungan langsung dengan orang yang berkebangsaan dan lingkungan lain di tempat tujuannya, dan mereka saling mengenal dan memperkenalkan adat kebiasaan, budaya, dan kepercayaan. Wisatawan ternyata memiliki kebiasaan, tingkah laku, dan keinginan yang berbeda-beda, bahkan bertolak belakang dengan tata cara hidup masyarakat yang dikunjungi (Oktaviyanti, 2013).

Budaya dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada masyarakat sekitar pantai (Made, 2017). Dampak positif dari aspek sosial budaya yaitu melestarikan

budaya dan warisan lokal, memperkuat komunitas, dan terjadinya tukar menukar kebudayaan antar wisatawan dan masyarakat lokal (Prayogi, 2011). Dampak negatif dari aspek sosial, yaitu adanya perbedaan budaya, perilaku moral, serta masuknya perilaku asing yang memengaruhi kaum muda (Biantoro dan Ma'rif, 2014).

Destinasi wisata memiliki kemajuan yang perlu dilakukan secara terpadu dengan menggunakan konsep *sustainable tourism* yang didasarkan pada prinsip penting. Prinsip pelestarian lingkungan, dimana dalam mengembangkan agar disesuaikan dengan pelestarian ekologi, sumber daya keanekaragaman hayati dan secara biologi (Angelevska, 2012). Konservasi merupakan kebutuhan utama atau kebutuhan yang harus diupayakan untuk melindungi sumber daya alam serta lingkungan dari efek negatif kegiatan wisata (Suwena, 2010).

Dampak negatif dari aspek lingkungan yang muncul karena adanya perbedaan yang mencolok antara daerah untuk wisatawan dengan daerah untuk penduduk setempat, sehingga terjadi kerusakan lingkungan, baik karena pembangunan prasarana dan sarana pariwisata, maupun karena ulah pengunjung dan terjadinya penumpukan sampah juga limbah yang merusak ekosistem sekitarnya (Sunaryo, 2013). Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa wisatawan terutama wisatawan asing sebagai orang kaya, hal ini yang dapat menimbulkan terjadinya pencopetan, pencurian, dan pemerasan (Faizun, 2019).

2.5 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan dianggap berkualitas tinggi ketika memberikan pengalaman berkualitas tinggi bagi pengunjung, meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, dan melindungi kualitas lingkungan (Setiwijayan, 2019). Tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya tanpa membahayakan kondisi lingkungan (Ruki, 2013).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan ditandai dengan pariwisata yang menjaga konsistensi terhadap nilai-nilai alam, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat serta mampu

memberikan kepuasan positif dan berharga bagi penduduk lokal dan wisatawan dalam berintraksi dan berbagi pengalaman (Mahadika, 2019). Sektor pariwisata dikembangkan untuk kebutuhan sekarang, namun tidak mengorbankan kebutuhan masa yang akan datang sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang (Sugiama, 2013).

2.6 Multi-Dimensional Scaling (MDS)

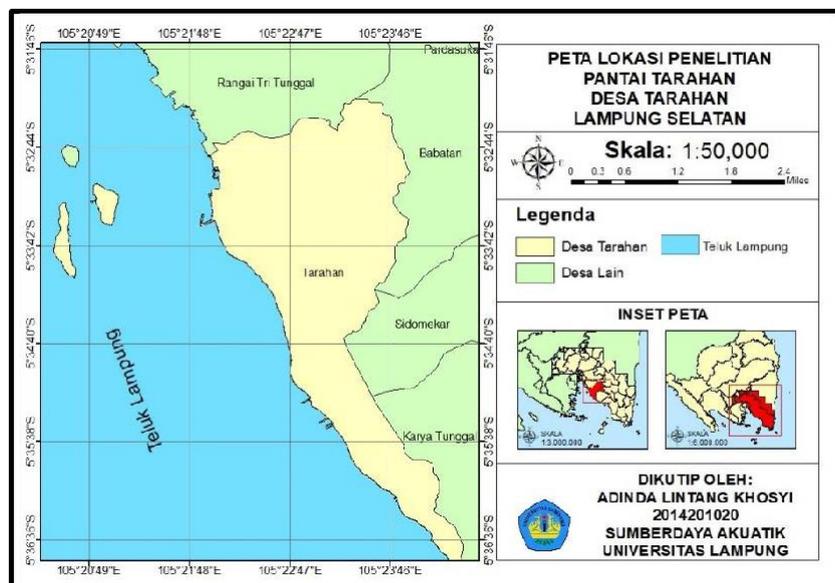
Metode *multi-dimensional scaling* (MDS) merupakan teknik analisis statistik berbasis komputer dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Iman *et al.*, 2019). Analisis MDS merupakan teknik perubah ganda yang dapat digunakan untuk menentukan posisi suatu objek lainnya berdasarkan penilaian kemiripannya, juga untuk mengetahui hubungan interdependensi atau saling ketergantungan antar variabel atau data (Aldila, 2011). Hubungan ini ditentukan dengan membandingkan variabel untuk setiap objek yang terkena dampak menggunakan peta persepsi, bukan dengan mereduksi atau mengelompokkan variabel (Mahida *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini, riset terkait keberlanjutan pengelolaan wisata pantai telah dikaji dengan menggunakan metode program Rappfish yang telah diformulasikan dengan atribut keberlanjutan pengelolaan wisata pantai secara umum baik dimensi ekologi, ekonomi, sosial, teknologi dan infrastruktur, serta hukum dan kelembagaan (Putera *et al.*, 2019). *Software* yang banyak digunakan untuk analisis keberlanjutan adalah *Rappfish* yang dikembangkan University of British Columbia, Kanada, yang merupakan analisis untuk mengevaluasi sustainability dari perikanan secara multidisipliner (Novita *et al.*, 2012)

III.METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 yang berlokasi di Pantai Tarahan tepatnya di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian Pantai Tarahan

3.2 Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat. Berikut adalah alat yang digunakan (Tabel 1)

Tabel 1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian

Alat dan Bahan	Jumlah	Keterangan
Alat		
1. GPS	1	Untuk memperoleh titik koordinat lapangan
2. Kamera digital	1	Untuk dokumentasi.
3. Laptop	1	Penunjang kuisisioner dan mengolah data.
4. Aplikasi Rappfish	1	Untuk mengolah data.
5. Tongkat ukur	1	Untuk mengukur kemiringan pantai.
6. <i>Core sampler</i>	1	Untuk melihat substrat dasar perairan.
7. <i>Secchi disk</i>	1	Untuk mengukur kecerahan dan kedalaman Pantai.
8. Roll meter	1	Untuk mengukur lebar pantai.
9. <i>Depth meter</i>		Untuk mengukur kedalaman perairan pantai.
Bahan		
1. Kuesioner	92	Untuk memperoleh data dai responden.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif. Penelitian kuantitatif berarti pendekatan yang bersifat menjumlahkan atau mengumpulkan data, sedangkan pendekatan kualitatif berarti mengacu pada kata “kualitas” yang berarti makna, mutu, sifat (John, 2010). Mutu dapat diartikan sebagai komponen atau faktor yang karena kelengkapan atau kapasitas dari induk komponen (Ipah, 2006).

Metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data, baik tentang proses atau mekanisme hubungan subjek penelitian, penyajian informasi dasar, menciptakan kategori, serta menjelaskan perangkatan tatanan dan mengkaji informasi yang sifatnya terlihat (Ipah, 2006). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial tentang keadaan sosial secara lengkap (Ismawati, 2018).

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif sebagai macam data, sedangkan data primer dan sekunder sebagai sumber data.

- (1) Data kualitatif yang digunakan penelitian ini yaitu data yang dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jenjang pendidikan, daerah asal, dan jenis pekerjaan dari responden.
- (2) Data kuantitatif mengenai jumlah pengunjung, jumlah penghasilan, jarak tempuh, jumlah pengeluaran dan sebagainya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai penunjang informasi sebagai berikut.

- (1) Data primer dalam penelitian ini disajikan secara langsung terperinci yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.
- (2) Data sekunder dalam penelitian didapat melalui data pendukung dari data yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal, dan *website* (Purhantara, 2010). Data diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer atau skunder. Data yang digunakan bersumber dari responden dan *stakeholder* dalam bidang wisata (Ginie *et al.*, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode observasi, pengumpulan data, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan mewakili lima dimensi keberlanjutan wisata Pantai Tarahan meliputi dimensi ekologi, sosial, ekonomi, infrastruktur dan teknologi, serta hukum dan kelembagaan.

3.5.1 Observasi

Terdapat beberapa jenis data yang diperlukan dalam observasi. Kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data primer dengan cara mengamati objek rekreasi pantai, tipe pantai, tipe substrat dasar perairan, ketersediaan air tawar dan wisatawan yang berkaitan dengan aktivitas wisata di Pantai Tarahan. Observasi dilakukan secara visual dengan mengamati langsung lokasi pantai.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek melalui satu media tertulis (Marsono, 2018). Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini meliputi data monografi wilayah, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain yang berada di Pantai Tarahan

3.5.3 Metode Pengumpulan Data Indikator pada Dimensi Ekologi

Lokasi penelitian dibagi menjadi 3 stasiun untuk kategori wisata rekreasi pantai. Pengambilan 3 stasiun yang diwakilkan wilayah dari pengamatan secara langsung di lapangan dilakukan dengan pertimbangan lokasi yang sering digunakan oleh wisatawan sebagai lokasi kegiatan wisata rekreasi pantai. Pengambilan pada ketiga stasiun dilakukan dengan tahap penentuan titik koordinat menggunakan *global positioning system* (GPS) yang berfungsi untuk melihat posisi lokasi stasiun, selanjutnya dilakukan pengukuran sembilan parameter kesesuaian wisata pantai di masing-masing stasiun dan pencatatan hasilnya, kemudian dianalisis.

(1) Tipe pantai

Penentuan tipe pantai dilakukan secara pengamatan visual. Pengamatan dengan visual dengan mengamati lokasi pantai, material pantai (bebatuan dan karang), serta jenis dan warna pasirnya.

(2) Tipe substrat dasar pasiran

Penentuan tipe substrat dasar perairan dengan cara menggunakan *core sampler* untuk mengambil substrat di dasar perairan di setiap titik sampling, kemudian dilakukan pengamatan secara visual di lapangan dan menggolongkan apakah termasuk substrat lumpur, pasir atau pasir berkarang (Kamah, 2013).

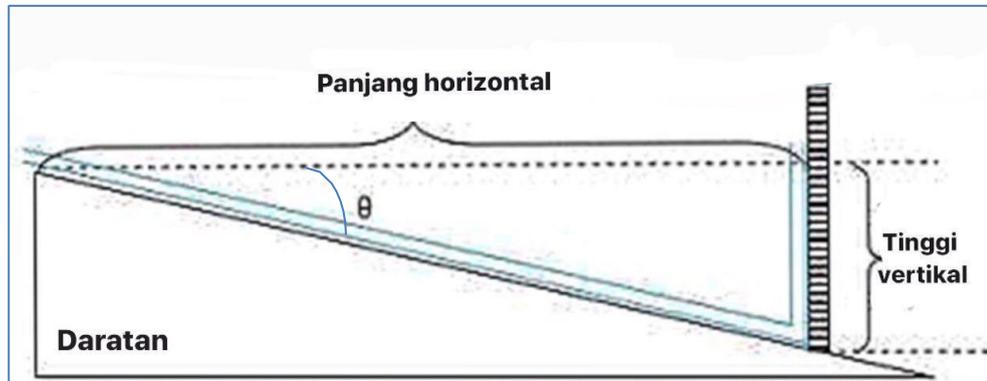
(3) Lebar pantai

Penentuan lebar pantai menggunakan *roll meter*, yaitu jarak antar vegetasi terakhir di pantai dengan batas surut terendah. Lebar pantai berkaitan dengan luasan lahan yang dimanfaatkan sebagai kegiatan rekreasi pantai. Kondisi lebar pantai yang luas dapat membuat pengunjung lebih leluasa melakukan rekreasi.

(4) Kemiringan pantai

Penentuan kemiringan pantai dilakukan 3 kali pada masing-masing stasiun. Pengamatan kemiringan pantai diambil menggunakan; tongkat ukur, *roll*

meter, dan selang berisi air (Lisnawati, 2013). Pengambilan data kemiringan pantai dilakukan dari batas muka terendah pasang surut dengan melihat kedalaman pantai. Cara pengukuran kemiringan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Ilustrasi pengukuran kemiringan pantai
Sumber : (Nunut *et al.*, 2014)

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan kemudian dihitung dengan persamaan pythagoras. Hasil akan menunjukkan nilai panjang horisontal (P) nilai panjang horizontal dengan tinggi vertikal digunakan untuk menghitung $\tan \theta$ yang merupakan nilai dari kemiringan pantai, $\tan \theta$ didapat dari persamaan:

$$\tan \theta = \frac{\text{Tinggi vertikal}}{\text{Panjang horizontal}}$$

(5) Kecerahan perairan pantai

Pengambilan data kecerahan perairan pantai dapat diperhatikan dari kesiapan alat. Warna dari *secchi disk* harus sangat terlihat karena metode yang digunakan yaitu visualisasi (Nuriya *et al.*, 2016).

Metode pengambilan data kecerahan sebagai berikut.

- (1) *Secchi disk* dimasukkan ke dalam perairan pantai
- (2) Hilangnya warna putih pada *secchi disk* dicatat sebagai D1.
- (3) *Secchi disk* diangkat perlahan hingga terlihat warna putih sebagai D2
- (4) *Secchi disk* ditarik kembali ke atas permukaan.

Setelah didapatkan data kecerahan pantai, kemudian data dihitung menggunakan persamaan :

$$Kecerahan = \frac{D_1 + D_2}{2}$$

Keterangan :

D_1 = hilangnya warna putih pada *secchi disk* (m).

D_2 = munculnya warna putih pada *secchi disk* (m).

(6) Kedalaman pantai

Aktivitas wisata pantai khususnya berenang seharusnya lebih memperhatikan kedalaman perairan dari suatu tempat wisata pantai. Matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai dikategori rekreasi bahwa suatu kawasan pantai bisa dikatakan sangat sesuai jika memiliki kedalaman antara 0–3 m (Yulianda, 2007). Agar mendapatkan hasil yang akurat, kedalaman pantai pada penelitian ini menggunakan *depth meter* dengan cara memasukkan sebagian *depth meter* ke permukaan perairan (Septiadi, 2008).

(7) Penutupan lahan pantai

Penentuan penutupan lahan Pantai Tarahan diamati secara visual. Data yang diperoleh kemudian dapat digolongkan apakah lahan tersebut terbuka dengan pohon kelapa, savana, semak belukar, atau permukiman (Akhmad dan Anna 2014). Penutupan lahan pantai dapat dikatakan sangat baik untuk kategori rekreasi jika memiliki penutupan lahan pantai berupa kelapa dan lahan terbuka (Yulianda, 2007).

(8) Ketersediaan air tawar

Ketersediaan air tawar merupakan kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai (Hidayah, 2020). Pengukuran dilakukan secara visual, yaitu dengan mengamati sumber air tawar yang terdekat dari pantai serta digunakan oleh pengelola untuk mendapatkan sumber air bersih. Jarak sumber air ke pantai diukur menggunakan *roll meter*. Evaluasi kesesuaian lahan wisata rekreasi dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. 2 Indeks kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai

No	Parameter	Kategori S1	Skor	Kategori S2	Skor	Kategori S3	Skor	Kategori N	Skor
1.	Kedalaman Perairan (m)	0-3	3	>3-6	2	>6-10	1	>10	0
2.	Material penyusun pantai	Pasir putih	3	Pasir putih, sedikit karang	2	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	1	Lumpur berbatu, terjal	0
3.	Lebar pantai (m)	>15	3	10-15	2	3<10	1	<30	0
4.	Kemiringan pantai (m)	<10	3	10-25	2	25-45	1	>45	0
5.	Kecerahan pantai	>10	3	>0,17-0,34	2	3-5	1	<3	0
6.	Biota berbahaya	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, hiu, lepu	0
7.	Material dasar perairan	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir berlumpur	1	Lumpur	0
8.	Ketersediaan air tawar bersih (Jarak/km)	<0.5	3	>0,5-1	2	>1-2	1	>2	0
9.	Kecepatan arus (m/s)	0-0,17	3	30,17-0,34	2	0,34-0,51	1	>0,51	0

Sumber : Yulianda (2007)

3.6 Teknik Penentuan Responden

Responden merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel diambil adalah sebanyak 30 responden dari setiap variable. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi dan Sukma (2022), bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurva normal. Objek penelitian atau responden merupakan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian kali ini menggunakan 4 jenis responden, yaitu aparat desa, warga sekitar, pelaku usaha, dan pengunjung. Rincian jumlah responden yang diwawancarai dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah responden penelitian

No	Responden	Jumlah (orang)
1.	Aparat desa	1
2.	Pengelola	1
3.	Wirausaha	30
4.	Warga sekitar	30
5.	Wisatawan	30

3.7 Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, analisis MDS dengan pendekatan Rapfish, Monte Carlo dan analisis *leverage*. Pengumpulan data dalam dimensi ekonomi melibatkan pengguna kuesioner yang mampu menilai bagaimana kegiatan wisata pantai memengaruhi perekonomian (Indarjho, 2012).

3.8 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi atau gambaran umum lokasi penelitian, bisa berupa profil wisata (Haris, 2003). Wisata Pantai Tarahan yang terdiri dari lokasi wisata Pantai Tarahan, sejarah dan perkembangan wisata pantai, luas wilayah kawasan wisata pantai, sarana dan prasarana kepariwisataan, kondisi sosial ekonomi serta budaya masyarakat setempat yang berkaitan dengan pengelolaan wisata pantai, serta karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

3.8.1 Analisis *Multi-Dimensional Scaling* (MDS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari metode Rapfish yang digunakan untuk menilai status keberlanjutan perikanan tangkap (Thamrin, 2009). Secara umum, *multi-dimensional scaling* (MDS) dengan pendekatan Rapfish dilakukan melalui beberapa tahapan dalam analisis keberlanjutan yaitu:

(1) Penentuan Atribut

Atribut ditentukan untuk pengembangan wisata pantai yang terdiri dari dimensi ekologi, ekonomi, teknologi dan infrastruktur serta dimensi hukum dan kelembagaan. Dimensi yang bersangkutan telah dipilih sebagai indikator

keberlanjutan wisata pantai. Menurut Anwar, (2011) seluruh atribut yang diperoleh dari hasil penelitian yang dianalisis secara multidi-mensi untuk menentukan titik-titik dalam Rappfish yang dikaji relatif terhadap dua titik yang menjadi acuan. Titik tersebut menunjukkan baik atau buruk, dimana ada titik ekstrem baik dan titik ekstrem buruk (Fauzi dan Akhmad, 2019).

- (2) Memberikan penilaian terhadap setiap atribut yang telah disusun dari masing- masing dimensi dalam skala ordinal 1–3 atau 1–4.

Atribut dari setiap masing-masing dimensi dilakukan penelitian berdasarkan *scientific judgment* oleh pakar yang sesuai dengan kondidi atribut terkini dibandingkan dengan standar yang berlaku pada kondisi normal. Skor ordinal diberikan pada rentang 1–4 atau sesuai dengan karakter atribut yang menggambarkan strata dari rendah (1) sampai yang tertinggi (4). Skor 1 adalah buruk dan skor 4 adalah baik. Atribut penilaian dilakukan dengan membandingkan kondisi atribut dengan memberikan panilaian sangat kurang (1), kurang (2), sedang (3), baik (4) (Suwarno, 2011). Penilaian terhadap atribut di setiap dimenasi berkelanjutan wisata Pantai Tarahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator keberlanjutan pengelolaan wisata Pantai Tarahan di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan.

No.	Dimensi Keberlanjutan	Indikator keberlanjutan	Skor			
			SK	K	S	B
1.	Ekologi	1. Tipe pantai	1	2	3	4
		2. Substrat dasar perairan	1	2	3	4
		3. Lebar pantai	1	2	3	4
		4. Kemiringan pantai	1	2	3	4
		5. Kedalaman pantai	1	2	3	4
		6. Kecerahan perairan pantai	1	2	3	4
		7. Ketersediaan air tawar	1	2	3	4
		8. Biota berbahaya	1	2	3	4
		9. Kecepatan arus	1	2	3	4

Tabel 4. Indikator keberlanjutan pengelolaan wisata Pantai Tarahan di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Lampung Selatan (lanjutan).

No.	Dimensi Keberlanjutan	Indikator keberlanjutan	Skor			
			SK	K	S	B
2.	Ekonomi	1. Penyerapan tenaga kerja di kawasan wisata	1	2	3	4
		2. Potensi pasar wisata Kunjungan wisatawan	1	2	3	4
		3. Pendapatan rata-rata masyarakat sekitar kawasan wisata	1	2	3	4
		4. Tingkat kesejahteraan masyarakat	1	2	3	4
3.	Sosial	1. Tingkat pendidikan formal	1	2	3	4
		2. Pengetahuan tentang lingkungan dan kearifan lokal	1	2	3	4
		3. Peran swasta	1	2	3	4
		4. Peran pemerintah daerah	1	2	3	4
4.	Teknologi dan Informasi	1. Transportasi umum ke lokasi wisata	1	2	3	4
		2. Sarana pendukung (penyewaan alat-alat snorkeling, tenda dan gazebo)	1	2	3	4
		3. Dukungan sarana dan prasarana jalan	1	2	3	4
		4. Infrastruktur telekomunikasi dan informasi	1	2	3	4
5.	Hukum dan kelembagaan	1. Ketersediaan peraturan pengelolaan	1	2	3	4
		2. Dukungan kebijakan pemerintah daerah	1	2	3	4
		3. Tingkat kepatuhan masyarakat	1	2	3	4
		4. Partisipasi masyarakat	1	2	3	4

Keterangan : SK: Sangat Kurang, K: Kurang, S: Sedang, B: Baik.

- (3) Penyusunan indeks dan status keberlanjutan pengembangan wisata pantai
 Indeks dan status keberlanjutan dilakukan dengan menganalisis nilai skor dari masing-masing atribut. Multimensi digunakan untuk menentukan satu atau beberapa titik yang dapat menunjukkan posisi keberlanjutan.

Keberlanjutan pengembangan wisata bahari, dikaji dengan dua titik acuan yaitu dilihat dari titik naik atau buruk (Anwar, 2011). Nilai skor yang merupakan nilai indeks keberlanjutan setiap dimensi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai indeks keberlanjutan berdasarkan analisis *Rapfish*

Nilai indeks	Kategori
0–25,00	Buruk (tidak berkelanjutan)
25,01–50,00	Kurang (kurang berkelanjutan)
50,01– 75,00	Cukup (cukup berkelanjutan)
75,00–100,00	Baik (sangat berkelanjutan)

Sumber: (Thamrin *et al.*, 2007).

Metode MDS dapat menentukan titik keberlanjutan divisualisasikan melalui horizontal dan vertikal. Posisi titik dapat divisualisasikan pada sumbu horizontal dengan nilai indeks berkelanjutan kemudian diberi nilai skor 0 % (buruk) dan 100% (baik). Sistem yang dikaji mempunyai nilai indeks keberlanjutan $\geq 50\%$ maka sistem dikatakan berkelanjutan dan apabila nilai indeks keberlanjutan mempunyai nilai kurang dari $\leq 50\%$ maka sistem dikatakan tidak berkelanjutan (Anwar, 2011).

3.9 Analisis Monte Carlo

Analisis *monte carlo* merupakan salah satu statistika simulasi untuk mengevaluasi pengaruh galat (*error*) acak pada proses untuk menduga suatu nilai statistika tertentu (Susilo, 2003). Perbedaan dengan nilai indeks hasil analisis MDS mengidentifikasi bahwa: (a) kesalahan dalam pembuatan skor setiap atribut relatif kecil, (b) variasi pemberian skor akibat perbedaan opini relatif kecil, (c) proses analisis yang dilakukan secara berulang-ulang stabil, (d) kesalahan pemasukan data dan data yang hilang dapat dihindari (Thamrin *et al.*, 2007).

3.10 Analisis Leverage

Analisis leverage digunakan untuk mengetahui atribut-atribut yang sensitif untuk meningkatkan status keberlanjutan. Penentuan atribut yang sensitif dilakukan berdasarkan urutan prioritasnya pada hasil analisis *leverage*

dengan melihat bentuk perubahan *Root Mean Square* (RMS) ordinasi pada sumbu X. Semakin besar nilai perubahan RMS, maka semakin besar pula peranan atribut tersebut dalam peningkatan status keberlanjutan (Thamrin *et al.*, 2007). Hasil analisis leverage yang mempunyai pengaruh merata pada tiap atribut berkisar antara 2–7 dan 9–12 jumlah atribut penyusunnya (Fauzi dan Akhmad, 2019)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Status keberlanjutan Pantai Tarahan termasuk dalam kategori cukup berkelanjutan, dengan status keberlanjutan pada dimensi ekologi sangat berkelanjutan, pada dimensi sosial cukup berkelanjutan, pada dimensi infrastruktur dan teknologi cukup berkelanjutan, pada dimensi hukum dan kelembagaan cukup berkelanjutan.
2. Atribut yang mendukung keberlanjutan Pantai Tarahan dilihat dari setiap dimensi sebagai berikut: dimensi ekologi yaitu tipe pantai, dimensi ekonomi yaitu penyerapan tenaga kerja, dimensi sosial yaitu peran swasta, dimensi infrastruktur dan teknologi, yaitu infrastruktur telekomunikasi, serta hukum kelembagaan yaitu partisipasi masyarakat.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan status keberlanjutan Pantai Tarahan, maka pihak pengelola perlu melakukan kerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata Lampung Selatan berupa pembinaan lanjut pengelolaan dalam upaya pengembangan dari setiap atribut, sehingga Pantai Tarahan dapat meningkatkan nilai keberlanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan berbagai aspek dimensi yaitu sosial, ekonomi, teknologi dan infrastruktur serta hukum dan kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., dan Dariusman, Y. 2016. Pengembangan wisata bahari di Pesisir Pantai Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisataaan*, 1(1): 60–63.
- Agung, G., Dwi, R., dan Suryasih, I. A. 2016. Aktivitas wisata spiritual dan motivasi berwisata di daya tarik wisata di Tanah Lot. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2): 118–122.
- Akhmad, F., dan Anna, S. 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan untuk Analisis Kebijakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 231 hlm.
- Akib, M., Abdul, S., Magdalena, A., Ambeng, J., dan Muhtadin, A. 2015. Kelayakan kualitas air berdasarkan aspek fisik, kimia dan biologi di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Pesisir dan Laut Topis*, 3(1): 25.
- Aldila, S. P. *Multidimensional Scaling dalam Penerapan Variable*. (Skripsi). Universitas Malang. Malang. 112 hlm.
- Angelevska, N. K. dan Rakicevik, G. 2012. Planning of sustainable tourism development. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 44(2): 210–220.
- Alwan, S. A., Hendri, M., dan Darmaji, F. 2017. Disproportional stratified random sampling. *Jurnal Teknik Sampling*. Jakarta, 2(1): 244–256
- Anwar, R. 2011. *Pengembangan dan Keberlanjutan Wisata Bahari di Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kota Makassar*. (Disertasi). Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 177 hlm.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. CV. Rineka Cipta. Jakarta. 413 hlm.
- Armos, N. H. 2013. *Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik*. (Skripsi). Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Makassar. 168 hlm.

- Aryani, N. F., Juanda, B., dan Berik, I. 2015. Evaluasi program pengentas kemiskinan menggunakan metode Rapfish. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. 6(2): 18–19.
- Bahar, A., Lanuru, M., dan Nasrullah, S. 2016. Analisis kesesuaian wisata snorkling dan menyelam berdasarkan parameter biofisik di daerah terumbu karang Pulau Samalona, Kota Makassar. *Jurnal Torani*, 6(16): 427–437.
- Biantoro, R., dan Ma'rif, S. 2014. Pengaruh pariwisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pada kawasan objek wisata Magelang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(4): 4–13.
- Bicer, A., Iwan, F., dan Eddy, G. 2018. Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tengah, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(3): 370–378.
- Borg, I., Groenen, P. J. F., dan Mair, P. 2013. *Applied Multidimensional Scaling*. Springer. London. 208 hlm.
- Budimanta, S. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Cetakan kedua. ICSD. Jakarta 128 hlm.
- Carolina, F. A. 2017. *Analisis Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Perspektif Technology Acceptance Model*. (Skripsi). Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang. 45 hlm.
- Chasanah, I., Purnomo, P.W., dan Haeruddin. 2019. Analisis kesesuaian wisata Pantai Jodo Desa Sidorejo Kecamatan Gringsang Kabupaten Batang, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Lingkungan*. 7(3): 235–243.
- Cocon, D. 2016. *Analisis Multidimensi Status Keberlanjutan dan Strategi Pengelolaan Kawasan Pengembangan Bididaya Laut Berkelanjutan (Studi Kasus di Perairan Teluk Ekas Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang. 370 hlm.
- Dewi, R. M., dan Sukma, I. 2022. Tingkat kepuasan pelayanan kefarmasian pasien rawat inap di instalasi farmasi RSUD Syamrabu Bangkalan. *Indonesian Journal Pharmaceutical and Herbal Medicine*, 1(2): 105–112
- Djati, B. S. 2017. *Simulasi dan Teori Aplikasinya*. CV. Andi Offset. Yogyakarta. 165 hlm.
- Dritasto, A., dan Annisa, A. A. 2013. Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Tidung. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 20(10): 1–8
- Effendi, H. 2017. *Telaah Kualitas Air*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 257 hlm.
- Fandeli, C., dan Mukhlison, B. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Gadjah Mada. Yogyakarta. 199 hlm.

- Faizun, M. 2019. *Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat di Kabupten Jepara*. (Tesis) Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro. Semarang. 122 hlm.
- Fauzi, M., dan Akhmad, F. 2019. *Teknik Analisis Keberlanjutan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 101 hlm.
- Febya, A. 2019. *Pengembangan Organisasi Strategi Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia*. Penerbit Pohon Cahaya. Yogyakarta. 218 hlm.
- Firmansyah, W., Apriyani, N., dan Junianah, A. 2021. Analisa dampak pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi di kampung wisata Pantai Pasir Putih. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 4(3): 23–33.
- Firdausyah, S., dan Inovi, M. 2007. *Analisis Status Keberlanjutan Wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumanep, Madura, Jawa Timur*. (Skripsi). Universitas Brawijaya. Malang. 122 hlm.
- Fitria, A. 2012. *Peran Pendidikan Masyarakat dalam Upaya Pembangunan Wisata di Alam Mayang Pekanbaru*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. 76 hlm.
- Ginie, K. 2013. *Energy and Equit in Towards a History of Needs*. London. 105 hlm.
- Gunawan, G. L. 2020. Bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian performa. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. 5(2): 11–19
- Hamuna, B., Tanjung, R. H. R., Suwito, A., Maury, H., dan Alianto, S. 2018. Kajian kualitas air laut dan indeks pencemaran berdasarkan parameter fisika kimia di perairan distrik depapre. Jayapura. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 3(1): 35–43
- Habibi, Y. I. 2017. *Evaluasi Kesesuain Lahan Pasir Pantai untuk Pengembangan Tanaman Wijen (*Sesamum indicum L*) di Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 111 hlm.
- Hidayah, P. R. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Pesisir Barat*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. 177 hlm.
- Haris, T. 2003. *Wawancara Observasi*. Focus Group. Jakarta. 71 hlm
- Houston, J. R. 2013. The economic value of beaches: update. *Shore & Beach*. 1 (1): 3–11
- Ketut, R. 2021. Pariwisata adalah pisau bermata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5): 27–30.

- Iman, M. N., Sitorus, Y., Santun, R. P., Machfud, I. F., dan Poernomosidhi, P. W. 2019. Analisis keberlanjutan angkutan umum penumpang berbasis jalan. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 2(1): 75–90
- Indarjho, A. 2012. *Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Daya Dukung Lingkungan di Pulau Panjang, Pantai Bandengan, Pantai Kartini, dan Teluk Awur Kabupaten Jepara*. (Disertasi). Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang. 204 hlm.
- Ipah, F. 2006. *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Jakarta Press. 35 hlm.
- Irawan, S. 2002. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Elex Media Komputindo. Jakarta. 97 hlm.
- Iradath, S. 2010. *Sistem Komunikasi II*. Erlangga. Jakarta. 234 hlm.
- Irianto, H. 2010. Dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Gili Tarang Kecamatan Pemang Kabupaten Lombo Utara. *Jurnal Bisnis dan Kwirausahaan*, 3(2): 15–22
- Ismawati, N. 2018. *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Park Pekalongan dengan Analisis SWOT di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 101 hlm.
- Iswat, C., dan Pujiono, W. P.H. 2017. Analisis kesesuaian wisata pantai Jodo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(3): 235–243
- John, F.S. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 120 hlm.
- Juhannis, G. J. 2014. Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Liukang Leo Kabupaten Bulukumba. UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pariwisata Pantai*, 2(1): 21–39
- Kamah, M. K. 2013. *Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara*. (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo. 142 hlm
- Kurniawati, D. 2017. Peran lembaga hukum dalam pengelolaan wisata Pantai Nabire, Kabupaten Papua. *Jurnal Pengelolaan Ekonomi Wisata*, 1(3): 18–22.
- Kusumah, W., dan Dedi, D. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Indeks. Jakarta. 472 hlm.
- Kusuma, V. A., Sahabuddin, Z.A., dan Hutasoiy, P.S., 2022. Strategi digital marketing pada usaha mikro dan menengah (UMKM) di masa pandemi

- covid-19 melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
Jurnal Cafetaria. 3(1): 24–35.
- Kihin, A.T. 2013. Peran Dinas Kebudayaan, Priwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam Pelestarian Budaya Adat Dayak Kenyah di Kawasan Budaya Pampang. *Journal Administrasi Negara*, 8(1): 367–383.
- Larassati, L. I. 2017. Pengaruh penambahan jumlah tenaga kerja dengan konsep pembangunan wisata di pemandian Wisata Merbabu Utara. *Jurnal Pariwisata*, 2(1): 22–31.
- Lisnawati, A. L. 2013. *Studi Tipe Pasang Surut di Pulau Parang Kepulauan Karimunjawa Jepara Jawa Tengah*. (Skripsi). Jurusan Ilmu Kelautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. UNDIP. Semarang. 156 hlm.
- Made, A. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Denpasar. Cakra Press. 66 hlm.
- Mahadika, P. 2019. *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan pada Kawasan Wisata Pantai*. PT. Indeks. Jakarta. 117 hlm.
- Mahida, M., Kusumartono, F. H., dan Permana, G. P. 2019. Pendekatan multidimensional scaling untuk menilai status keberlanjutan Danau Maninjau. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 3(1): 29–43
- Mardani, A., Purwanti, F., dan Rudiyananti, S. 2017. Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Pulau Pahawang Provinsi Lampung. *Journal of Maquares*, 6(1): 1–9
- Marsono, G. 2018. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap Sosial Ekonomi, Lingkungan, dan Budaya*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 45 hlm.
- Michniak, G. 2015. *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2012-2014*. (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 82 hlm.
- Mill, R.C. 2012. *Tourism the Internavional Bussines*. PT. Raja Grafito Prseda. Jakarta. 398 hlm.
- Muljadi, A. D. 2002. *Pengertian Pariwisata Tingkat Dasar*. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta. 110 hlm.
- Mulyadi, A. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Nadi Pustaka. Jakarta. 160 hlm.
- Nasir, R. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Persepektif Ekonomi*

- Islam*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. 120 hlm.
- Nava, I. A. 2018. Evaluasi keberlanjutan wisata bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pasawaran. Lampung. *Journal of Maquares*, 2(1): 59–68
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. CV. Ghalia Indonesia. Bandung. 544 hlm.
- Novita, E., Suryaningrat, I. B., Idah, A., dan Sukrisno, W. 2012. Analisis keberlanjutan kawasan usaha perkebunan kopi (KUPK) rakyat di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. *Agritech*, 2(2): 126–135
- Nunut, P. S., Petrus, S., dan Heryoso, S. 2014. Studi perubahan garis pantai di perairan Keling Kabupaten Jepara. *Journal of Oceanography*. 3(3): 1–16
- Nuriya, H., Hidayah, Z., dan Syah., F. A. 2010. Analisis parameter fisika kimia perairan Sumenep bagian timur. *Jurnal Kelautan*, 3(2): 134–135
- Nuraeni, F. I. 2014. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung wisatawan Provinsi Lampung. *Journal of Maquares*. 2(1): 1–7
- Nurmalia, R. 2018. Analisis indeks dan status keberlanjutan sistem ketersediaan beras di beberapa wilayah Indonesia. *Jurnal Argo Ekonomi*, 6(2): 45–67.
- Oktaviyanti, S. S. 2013. Dampak sosial budaya interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal di Kawasan Sosrowijayan. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5 (3): 201–208.
- Pendit, N. S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta . 122 hlm
- Pendit, N. S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* . PT. Pradnya Pramita. Jakarta. 348 hlm.
- Picard, M. 2006. *Bali Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Terjemahan Jean Couteau dan Warih Wisatsan. 356 hlm.
- Pitana, M. & Gayatri, S. 2015. *Sosiologi Pariwisata, Yogyakarta*. PT Graha Ilmu. 192 hlm.
- Pramitasari, I. D. 2010. *Dampak Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. 89–93.
- Prasiasa, D. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. PT. Salemba Humanika. Jakarta. 356 hlm.
- Prayogi, P. A. 2011. Dampak perkembangan pariwisata di objek Wisata Panglipuran. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 1 (1): 17–20
- Purhantara, W. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. PT. Graha Ilmu. Yogyakarta. 180 hlm.

- Putri, A.A. 2021. *Analisis Digital Promotion Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dalam Promo Potensi Wisata Genilengit*. (Skripsi) . Universitas Muhammadiyah Ponegoro. Ponorogo. 55 hlm .
- Putera, F. H. A., Fahrudin, A., dan Pratiwi, S. B. 2013. Kajian keberlanjutan pengelolaan wisata pantai di Pantai Pasir Putih Bira, Bulukumba, Sulawesi Selatan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 8 (3): 227–240
- Qodriyanto, D. 2013. Kajian hukum dan kebijakan pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Desentralisasi dan Peningkatan Peran Serta Masyarakat*. 2(3). 14–23.
- Rahmawati, A. 2019. *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan, Jawa Timur)*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 104 hlm.
- Rasyid, R., Afan, G., dan Syaukani, H.R.H. 2010. *Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta. 356 hlm.
- Rezha, P. 2018. Pengembangan pariwisata alam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 16(2): 41–52.
- Riduwan, S. R. 2004. *Metode Observasi dan Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 104 hlm.
- Roca, E. V. 2009. Assessing public perceptions on beach quality according to beach users profile: a case study in the Costa Brava (Spain). *Tourism Management*, 3(2): 1–19
- Ruki, M. 2013. Pariwisata alternatif mendukung program pembangunan berkelanjutan dan ekonomi kerakyatan. *Jurnal Sosial dan Humaniora* , 3(3): 1–9
- Sadikin, N. P., Mulatsih, S., Noorachmat. P. B., dan Arifin, S. H. 2020. Analisis status keberlanjutan ekowisata di taman nasional Gunung Rinjani. *Analysis of Sustainability Status of Ecotourism in Mount Rinjani National Park*, 17(1): 33–51.
- Salah, D. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta. 321 hlm
- Salim, A. 2022. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus di Indonesia*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta. 187 hlm.
- Satria, D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economic*, 3(1): 37–47
- Septiadi, W. N. 2008. Pengukuran kedalaman perairan. *Journal of Mechanical Engineering*, 2(3): 1–19

- Setianingsih, W. 2005. *Pengembangan Objek Wisata Serulingmas sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang. 71 hlm
- Setiawijayan, Y. 2019. *Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pariwisata Budaya di Taman Hutan Raya Banten*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo. Surabaya. 89 hlm.
- Simbolon, G. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pasir Putih Prababa*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan 80 hlm.
- Sugiyama, A. G. 2013. *Pelayanan Berkualitas agar Wisatawan Puas dan Loyal*. PT. Guardaya Intimarta. Bandung. 324 hlm.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung. 456 hlm.
- Sukawati, Z. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Pariwisata dan kebudayaan. Kabupaten Nias Selatan. 18 hlm.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. PT. Gava Medi. Jakarta. 240 hlm.
- Susilo, S. 2013. *Analisis Keberlanjutan Pembangunan Pulau-Pulau Kecil*. (Skripsi). Insitut Pertanian Bogor. Bogor. 87 hlm.
- Suryana, Y. 2014. *Metode Penelitian Menejemen Pendidikan Bandung*. CV Pustaka Setia. Jakarta. 290 hlm
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. PT Graha Ilmu. Yogyakarta. 108 hlm.
- Suwarno, S. 2011. Pengaruh atribut dan kualitas terhadap kepuasan pengunjung wisata. *Jurnal Manajemen Ekonomi*, Yogyakarta. 2(1):7-8
- Suhendra, M. 2021. *Pelaksanaan Tugas bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkalis terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pulau Rupa Utara*. (Skripsi). Universitas Islam Riau. 112 hlm
- Suwena, I. K. 2010. *Format Pariwisata Masa Depan dalam Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*. Udayana University Press. Denpasar. 43 hlm
- Sya'rani, L., dan Zinuri, M. 2013. Kesesuaian dan daya dukung wisata baahri di perairan Bandengan Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Jurnal Perikanan dan Kealautan Tropis*. 9(1): 1-7

- Syahputra, A. A. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai, selam dan snorkeling di Pulau Berhala Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan*, 1(1): 1–15
- Tambunan, J. M., Anggoro, S., dan Purnaweni, H. 2013 Kajian kualitas lingkungan dan kesesuaian wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. *Jurnal Perekonomian Wisata*, 1(2): 11–17.
- Thamrin, S. H. 2007. Model pengembangan agropolitan secara berkelanjutan di wilayah perbatasan Kalimantan Barat-Malaysia. *Jurnal: Agro Ekonomi*, 2(1): 1–6
- Trisnadewi, A.A.A.E., Amalaysa, A.A.B., dan Rupa, I.W. 2020. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja siskeudus dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dana desa. *Jurnal Akuntansi*, 10(1): 37–52.
- Wabang, I.L., Yulianda, F., dan Adisusanto, H.. (2017). Kajian karakteristik tipologi pantai untuk pengembangan ekowisata rekreasi pantai di Suaka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. *Jurnal Albacore*, 1 (2) : 199–209.
- Wahyuni, S. Y. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. (Skripsi) STKIP PGRI SUMBAR. Padang. 91 hlm
- Wahyuni, E.N., dan Baharuddin, S. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Aruzz Media. Yogyakarta. 124 hlm.
- Widiatmaka, S. 2017. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 12 hlm.
- Wijayanti, T. 2011. Konservasi hutan mangrove sebagai wisata pendidikan. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 1(1):15–25
- Wiradiputra, F.A., dan Brahmanto, E. 2016. Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 2(2): 12–15.
- Wirawan, S. 2019. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta. 243 hlm.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK. IPB. *Makalah (Tidak dipublikasikan)*. 119–129 hlm.
- Yoeti, O. A. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung. 348 hlm.